

MENULUSURI TANTANGAN DALAM MEWUJUDKAN KESELARASAN BUDAYA DI NUSANTARA

Oleh : Rafida Salwa Nida

PENDAHULUAN

Pada abad ke-21 ini, Indonesia berdiri sebagai negara yang kaya akan keberagaman budaya. Namun, di balik keindahan dan kekayaan tersebut, terdapat tantangan besar dalam menjaga keselarasan budaya di Nusantara. Tantangan tersebut tidak hanya bersifat sosial dan budaya, tetapi juga mencakup aspek politik dan identitas yang kompleks. Untuk menghadapi tantangan ini, diperlukan upaya konkret dan kolaboratif dari berbagai pihak. Melalui pendekatan yang inklusif dan berorientasi pada nilai-nilai persatuan, keragaman, dan kesetaraan, kita dapat membangun dialog antarbudaya, memperkuat toleransi, dan menghargai keberagaman sebagai kekuatan bangsa. Dalam konteks ini, peran pemerintah, masyarakat sipil, lembaga pendidikan, dan pemimpin agama sangatlah penting. Selain itu, perlunya kebijakan publik yang mendukung inklusi sosial, perlindungan hak-hak minoritas, dan penegakan hukum yang adil tidak dapat diabaikan. Meskipun tantangan politik dan identitas dapat menjadi hambatan serius, namun dengan kesadaran akan pentingnya kerja sama serta tindakan konkret dari semua pihak, kita dapat mengatasi tantangan ini dan membangun masyarakat yang inklusif, harmonis, dan berbudaya di Indonesia.

Seberapa banyak sih tantangan yang di dapatkan akibat banyaknya ragam dalam kebudayaan di Nusantara ini? Tentunya sangat banyak, bukan. Di balik keindahan alamnya, Indonesia juga kaya akan beragam suku, bahasa, adat istiadat, dan kepercayaan. Namun di Tengah keberagaman ini, seringkali terjadi ketegangan antarbudaya, baik yang bersumber dari perbedaan keyakinan, kebiasaan, maupun sejarah. Adanya keberagaman dalam budaya di Nusantara ini, membuat kita menyadari bahwa dampak modernisasi di segala bidangnya dapat menjadi ancaman yang sangat serius. Dengan fakta bahwa Nusantara terdiri dari 17.000 pulau dengan beragam budaya, adat, etnis maupun agama, menjadikan peluang besar dalam menjalankan kehidupan yang berbangsa dan bernegara, juga menjadikan semakin banyaknya tantangan yang di hasilkan bagi warga nusantara itu sendiri. Pencarian mengenai tantangan ini tidak hanya mencakup aspek sosial dan budaya, tetapi juga memperhitungkan dampaknya terhadap Pembangunan nasional, pembentukan identitas bangsa, serta pemeliharaan perdamaian dan stabilitas. Oleh karena ini, pembahasan mengenai tantangan dalam

mewujudkan keselarasan ini sangatlah di butuhkan dikarenakan terdapatnya solusi dari kegiatan sehari-hari dalam bersosial dan bermasyarakat.

TANTANGAN KERAGAMAN BUDAYA

Indonesia, dengan 17.000 pulau dan 1.340 suku bangsa, merupakan salah satu negara dengan keragaman budaya terkaya di dunia. Keberagaman ini menjadi sumber kekuatan bangsa, melahirkan kekayaan tradisi, adat istiadat, bahasa, seni, dan kuliner yang unik dan mempesona. Namun, di balik keindahannya, keragaman budaya juga menghadirkan berbagai tantangan yang kompleks. Indonesia merupakan negara yang sangat kaya akan keberagaman budaya. Menurut *Clifford Geertz*, seorang ahli antropologi yang berasal dari Amerika Serikat, “keberagaman budaya di Indonesia menurut ekosistemnya dibagi menjadi dua tipe, yaitu kebudayaan Indonesia dalam dan kebudayaan Indonesia luar”. Keberagaman budaya yang terdapat di Indonesia memiliki banyak dampak di dalamnya, baik berdampak positif maupun negatif. Dampak negatif yang di sebabkan banyaknya keragaman budaya ini salah satunya adalah terjadinya banyak konflik sosial di antara Masyarakat. Dari banyaknya tantangan keragaman budaya di Indonesia, terdapat beberapa contoh yang menjadi kasus besar pada tantangan keragaman budaya di Indonesia ini, diantaranya adalah:

1. Konflik Antarbudaya:

Kasus ini terjadi pada tahun 2023, terjadi 52 kasus konflik antarumat beragama di Indonesia, meningkat dari 48 kasus di tahun 2022. Contohnya, konflik antara kelompok Islam dan Kristen di Ambon, Papua, dan Sulawesi Tengah. Akar permasalahan hingga terjadinya konflik berikut adalah ketidaktahuan dan pemahaman yang keliru terhadap agama dan budaya lain, provokasi pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab, dan lemahnya penegakan hukum. Akibatnya menimbulkan korban jiwa, kerusakan harta benda, dan memperparah polarisasi masyarakat.

2. Diskriminasi Terhadap Minoritas:

Kasus ini terjadi bagaimana Komnas HAM (2021) menemukan 13,8% masyarakat Indonesia pernah mengalami diskriminasi berdasarkan etnis atau ras. Dapat dilihat contoh dari kasus ini adalah kasus diskriminasi terhadap suku Papua, Tionghoa, dan kelompok minoritas lainnya dalam akses pendidikan, pekerjaan, dan pelayanan public.

Akibatnya mempersempit ruang hidup kelompok minoritas, memicu frustrasi dan radikalisme, dan melemahkan kohesi sosial.

3. Hilangnya Warisan Budaya

UNESCO (2023) mencatat 23 bahasa di Indonesia terancam punah, seperti bahasa Asmat, Dani, dan Mentawai. Yang menjadi factor dari hilangnya warisan budaya ini adalah modernisasi yang menggeser budaya lokal, minimnya perhatian dan pendanaan untuk pelestarian budaya, dan kurangnya regenerasi pewaris budaya. Dmapak dari ini adalah hilangnya kekayaan budaya bangsa, melemahkan identitas lokal, dan menghambat pariwisata budaya.

TANTANGAN KETIMPANGAN EKONOMI

Selain aspek sosial, masalah ekonomi juga menjadi hambatan dalam mewujudkan keselarasan budaya. Ketidaksamaan ekonomi antarwilayah di Indonesia dapat menyebabkan ketimpangan dalam akses terhadap Pendidikan dan peluang ekonomi. Tantangan ketimpangan ekonomi di Indonesia memang menjadi salah satu isu yang perlu mendapat perhatian serius. Data empiris menunjukkan bahwa ketimpangan ekonomi antarwilayah masih menjadi masalah yang signifikan di Indonesia. Misalnya, menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia pada tahun 2020, terdapat disparitas yang besar antara provinsi-provinsi yang lebih makmur dengan yang lebih miskin. Provinsi seperti DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Jawa Timur memiliki Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan provinsi di luar Pulau Jawa, seperti Nusa Tenggara Timur, Papua, dan Maluku. Dampak dari ketimpangan ekonomi ini terasa dalam banyak aspek kehidupan, termasuk dalam pemeliharaan budaya lokal. Misalnya, akses terhadap pendidikan menjadi terbatas di daerah-daerah miskin karena kurangnya infrastruktur pendidikan yang memadai. Menurut data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, terdapat kesenjangan yang signifikan antara sekolah-sekolah di daerah perkotaan yang dilengkapi dengan fasilitas modern dan guru yang berkualitas dengan sekolah-sekolah di pedesaan yang sering kali kurang memadai. Hal ini menyebabkan anak-anak di daerah miskin tidak mendapatkan pendidikan yang cukup untuk menghargai dan memahami warisan budaya mereka. Sebaliknya, daerah-daerah yang lebih Makmur cenderung memiliki infrastruktur Pendidikan yang lebih baik, seperti sekolah yang dilengkapi dengan fasilitas modern dan guru yang berkualitas. Sedangkan di sisi lainnya,

daerah-daerah yang lebih miskin sering kali memiliki sekolah yang kurang memadai, fasilitas terbatas, dan kurangnya tenaga pendidik yang berkualitas. Akibatnya, anak-anak di daerah-daerah miskin mungkin tidak mendapatkan Pendidikan yang cukup untuk menghargai dan memahami warisan budaya mereka. Sebagai contoh konkret, kasus ketimpangan ekonomi dan dampaknya terhadap pemeliharaan budaya lokal dapat dilihat dari perbandingan antara daerah perkotaan seperti Jakarta dan daerah pedesaan di Papua. Di Jakarta, sekolah-sekolah umumnya dilengkapi dengan fasilitas modern, sementara di daerah pedalaman Papua, sekolah seringkali kurang memadai dengan fasilitas yang terbatas. Akibatnya, anak-anak di Papua mungkin tidak mendapatkan pendidikan yang cukup untuk memahami dan menghargai warisan budaya lokal mereka, seperti bahasa dan adat istiadat suku-suku di Papua. Dengan banyak terjadinya konflik sosial terutama dalam hal pendidikan seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, konflik sosial ini sendiri terjadi akibat perbedaan tanggapan dari seseorang dan seseorang yang lainnya, Dimana dalam budaya A, budaya tersebut dianggap sebagai budaya yang sangat normal dan banyak terjadi dikalangan masyarakatnya, sedangkan pada budaya B, budaya tersebut relatif tidak digunakan pada budayanya.

TANTANGAN POLITIK DAN IDENTITAS

Masalah politik dan identitas juga bukannya tidak dapat dilewatkan bukan?. Masalah politik dan identitas adalah faktor penting yang dapat memperumit upaya membangun keselarasan budaya di Nusantara. Sentimen nasionalisme yang terkadang berlebihan atau eksklusif dapat mengaburkan keberagaman budaya yang sebenarnya menjadi kekuatan bangsa. Di samping itu, adanya konflik politik antar etnis atau agama juga dapat mengganggu upaya memperkuat keselarasan budaya di Indonesia. Sentimen nasionalisme yang berlebihan atau eksklusif dapat menyebabkan pengabaian terhadap keberagaman budaya yang sebenarnya menjadi kekuatan utama bangsa Indonesia. Ketika nasionalisme dikonstruksikan dalam bentuk yang mengesampingkan atau menolak keberagaman, hal itu dapat menimbulkan sikap eksklusif terhadap kelompok-kelompok minoritas, baik dalam hal budaya, agama, atau etnis. Akibatnya, upaya untuk membangun keselarasan budaya menjadi terhambat oleh sikap-sikap intoleransi dan diskriminasi. Selain itu, konflik politik yang terkait dengan identitas etnis atau agama juga dapat mengganggu upaya memperkuat keselarasan budaya di Indonesia. Konflik semacam ini sering kali dipicu oleh isu-isu politik yang berkaitan dengan identitas, seperti hak-hak minoritas, otonomi daerah, atau kebijakan imigrasi. Konflik politik semacam ini seringkali

memperkeruh suasana sosial dan memicu ketegangan antarbudaya, yang akhirnya dapat mengganggu upaya untuk membangun keselarasan budaya di tingkat nasional. Selain itu, identitas agama juga sering menjadi sumber konflik politik di Indonesia. Dalam masyarakat yang plural seperti Indonesia, perbedaan agama dapat menjadi sumber ketegangan yang signifikan. Konflik antaragama sering kali menciptakan pembatasan terhadap kebebasan beragama dan berpotensi merusak kerukunan antarwarga di masyarakat. Ini juga dapat mempengaruhi upaya untuk memperkuat keselarasan budaya, karena agama sering kali merupakan bagian integral dari identitas budaya suatu kelompok.

UPAYA DALAM MEWUJUDKAN KESELARASAN DI NUSANTARA

Oleh karena itu, keselarasan dalam keberagaman Masyarakat Indonesia adalah hal yang sudah sepatutnya di perjuangkan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dalam mewujudkan keselarasan itu, hal utama yang harus dicari tahu terlebih dahulu adalah akar permasalahannya. Salah satu tantangan dari mewujudkan keselarasan budaya itu sendiri ialah menjaga keseimbangan antara memelihara warisan budaya tradisional dan menerima pengaruh modernisasi serta globalisasi. Di satu sisi, menjaga keaslian budaya lokal sangatlah penting untuk menjaga suatu budaya tersebut agar tidak punah. Sedangkan di sisi lain, membuka diri terhadap perkembangan zaman saat ini sangat di perlukan terutama di kalangan remaja di karenakan untuk memastikan keberlangsungan budaya yang dinamis dan kondusif. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya nyata untuk membangun dialog antarbudaya, memperkuat toleransi, dan menghargai perbedaan sebagai bagian dari kekayaan budaya bangsa. Pendekatan ini melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat sipil, lembaga pendidikan, dan agama. Pembangunan dialog antarbudaya dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti pertemuan lintas budaya, forum diskusi, serta program pendidikan multikultural. Selain itu, peningkatan pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman budaya juga perlu ditanamkan sejak dini melalui kurikulum pendidikan yang inklusif dan berorientasi pada nilai-nilai toleransi. Langkah-langkah konkret juga dapat diambil dalam hal perlindungan hak-hak minoritas budaya serta pemberdayaan masyarakat adat untuk mempertahankan warisan budayanya. Dengan demikian, melalui upaya nyata untuk membangun dialog antarbudaya, memperkuat toleransi, dan menghargai perbedaan, kita dapat mengatasi tantangan dalam mewujudkan keselarasan budaya di Nusantara. Hanya dengan kerjasama dan penghargaan terhadap keberagaman, kita dapat menjaga kerukunan dan keharmonisan di tengah-tengah masyarakat yang multikultural seperti Indonesia.

Lalu bagaimana dengan kondisi perekonomian di nusantara? Bagaimana cara kita menghadapi tantangan dari masalah yang sudah ada?. Kondisi perekonomian Masyarakat di Indonesia yang beraneka ragam dapat dijadikan contoh bagaimana mewujudkan suatu keselarasan. Seperti keadaan Masyarakat yang termasuk sebagai menengah ke bawah atau tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya meliputi makanan, pakaian maupun tempat tinggal juga Pendidikan disebabkan dari minimnya pendapatan setiap masyarakatnya. Sehingga dengan terdapatnya masalah tersebut, terjadinya penurunan daya beli suatu barang kebutuhan pokok yang menyebabkan Masyarakat tidak dapat hidup dengan layak yang di karenakan kenaikan nilai jual yang biasa terlampaui jauh. Tetapi itu tidak hanya menjadi satu-satunya dampak tersebut, melainkan masyarakat yang berdaya beli lemah juga akan mempengaruhi langsung masyarakat yang mampu membeli sekali pun.terjadinya hal tersebut dikarenakan ekonomi yang terbentuk juga membentuk satu kesatuan, Dimana pengaruh negatif terhadap kelas yang satu akan berdampak kepada seluruh golongan Masyarakat. Masyarakat tidak mampu berpengaruh bedar karena kuantitasnya, sementara masyarakat mampu berdampak melalui kualitasnya. Dengan demikian, masalah ekonomi merupakan hambatan yang signifikan dalam mewujudkan keselarasan budaya di Nusantara. Untuk mengatasinya, diperlukan upaya untuk mengurangi disparitas ekonomi antarwilayah melalui pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Selain itu, program-program yang mendukung pemberdayaan ekonomi lokal dan pelestarian budaya perlu didorong, sehingga masyarakat dapat merasakan manfaat langsung dari memelihara warisan budaya mereka. Dengan cara ini, kita dapat memastikan bahwa masalah ekonomi tidak menjadi penghalang bagi upaya memelihara dan memperkaya keselarasan budaya di Nusantara. Selain itu, bagaimana cara kita menyikapi tantangan dari masalah politik yang pada umumnya masalah tersebut selalu menjadi masalah yang paling rumit? Sentimen nasionalisme yang berlebihan atau eksklusif dapat menyebabkan pengabaian terhadap keberagaman budaya yang sebenarnya menjadi kekuatan utama bangsa Indonesia. Ketika nasionalisme dikonstruksikan dalam bentuk yang mengesampingkan atau menolak keberagaman, hal itu dapat menimbulkan sikap eksklusif terhadap kelompok-kelompok minoritas, baik dalam hal budaya, agama, atau etnis. Akibatnya, upaya untuk membangun keselarasan budaya menjadi terhambat oleh sikap-sikap intoleransi dan diskriminasi. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya konkret untuk membangun dialog antarbudaya, memperkuat toleransi, dan menghargai keberagaman sebagai kekuatan bangsa. Hal ini melibatkan kerja sama antara pemerintah, masyarakat sipil, lembaga pendidikan, dan pemimpin agama dalam mempromosikan nilai-nilai persatuan, keragaman, dan kesetaraan. Selain itu, perlu adanya kebijakan publik yang mendukung inklusi sosial,

perlindungan hak-hak minoritas, dan penegakan hukum yang adil untuk mencegah dan menyelesaikan konflik politik dan identitas secara damai. Dengan demikian, masalah politik dan identitas dapat menjadi hambatan yang serius dalam mewujudkan keselarasan budaya di Nusantara. Namun, dengan kesadaran, kerja sama, dan tindakan konkret dari semua pihak, kita dapat mengatasi tantangan ini dan membangun masyarakat yang inklusif, harmonis, dan berbudaya di Indonesia.

Penjabaran mengenai bagaimana hambatan, tantangan dan juga upaya penyelesaian dari tantangan dalam mewujudkan keselarasan ini dapat dikatakan esai ini menggarisbawahi kompleksitas tantangan yang dihadapi Indonesia dalam menjaga keselarasan budaya di Nusantara pada abad ke-21. Salah satu aspek yang disoroti adalah keragaman budaya yang menjadi ciri khas Indonesia. Meskipun keberagaman ini merupakan kekayaan, namun juga menjadi sumber tantangan yang besar. Keragaman budaya di Indonesia tidak hanya mencakup perbedaan suku, bahasa, adat istiadat, dan kepercayaan, tetapi juga mencakup aspek-aspek lain seperti politik dan identitas. Dampak modernisasi yang meluas di segala bidang juga memperumit tantangan ini, karena sering kali modernisasi tidak selaras dengan tradisi lokal, memicu ketegangan antarbudaya. Tantangan ini juga mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk pembangunan nasional, pembentukan identitas bangsa, dan pemeliharaan perdamaian serta stabilitas. Oleh karena itu, pentingnya membahas tantangan dalam mewujudkan keselarasan budaya sangatlah diperlukan. Mewujudkan keselarasan budaya di Nusantara membutuhkan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi, terutama mengingat tantangan yang ada saat ini, termasuk ketimpangan ekonomi, konflik sosial, serta masalah politik dan identitas. Berikut adalah beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut dan mewujudkan keselarasan budaya di Nusantara:

1. Peningkatan Kesadaran dan Pendidikan Multikultural:

⇒ Pendidikan yang inklusif dan berorientasi pada nilai-nilai toleransi dan keberagaman sangat penting. Kurikulum pendidikan seharusnya mencakup pemahaman yang mendalam tentang beragam budaya yang ada di Indonesia, serta nilai-nilai persatuan dan keragaman. Pendidikan multikultural dapat membantu mengurangi ketegangan antarbudaya dan meningkatkan penghargaan terhadap perbedaan.

2. Pemberdayaan Masyarakat Lokal:

⇒ Mendorong partisipasi aktif masyarakat lokal dalam memelihara dan mengembangkan warisan budaya mereka sendiri. Program pemberdayaan ekonomi

lokal dan pelestarian budaya dapat membantu masyarakat merasa memiliki dan bertanggung jawab atas warisan budaya mereka.

3. Pembangunan Infrastruktur dan Akses Pendidikan yang Merata:
 - ⇒ Memastikan akses yang merata terhadap pendidikan yang berkualitas di seluruh wilayah Indonesia. Ini termasuk pembangunan infrastruktur pendidikan yang memadai di daerah-daerah terpencil dan pedesaan, serta pemberian insentif kepada guru untuk mengajar di wilayah-wilayah yang sulit dijangkau.
4. Promosi Dialog Antarbudaya dan Toleransi:
 - ⇒ Mendorong dialog yang terbuka dan jujur antara berbagai kelompok budaya di Indonesia. Program-program pertukaran budaya, forum diskusi lintas budaya, dan kegiatan-kegiatan sosial yang melibatkan berbagai kelompok dapat membantu memperkuat toleransi dan pemahaman antarbudaya.
5. Pengembangan Kebijakan Publik yang Inklusif:
 - ⇒ Mendorong pemerintah untuk mengembangkan kebijakan publik yang mendukung inklusi sosial, perlindungan hak-hak minoritas, dan penegakan hukum yang adil. Kebijakan ini harus dirancang dengan memperhatikan keberagaman budaya dan kebutuhan masyarakat yang beragam.
6. Kerja Sama Antarlembaga dan Stakeholder:
 - ⇒ Pentingnya kerjasama antara pemerintah, masyarakat sipil, lembaga pendidikan, pemimpin agama, dan sektor swasta dalam upaya untuk mewujudkan keselarasan budaya. Kolaborasi lintas sektor dapat memperkuat upaya-upaya untuk membangun dialog antarbudaya dan memperkuat toleransi.
7. Penyadaran tentang Tantangan Politik dan Identitas:
 - ⇒ Meningkatkan kesadaran tentang tantangan politik dan identitas yang dapat mengganggu keselarasan budaya. Edukasi publik tentang pentingnya menghormati perbedaan dan memahami keragaman dapat membantu mengurangi konflik politik dan identitas.

Dengan menerapkan pendekatan yang inklusif dan kolaboratif serta mengambil langkah-langkah konkret seperti yang disebutkan di atas, kita dapat mengatasi tantangan yang ada dan mewujudkan keselarasan budaya di Nusantara. Salah satu dampak negatif dari keragaman budaya adalah terjadinya konflik sosial di antara masyarakat. Ketidakeimbangan ekonomi antarwilayah juga menjadi hambatan besar dalam mewujudkan keselarasan budaya. Daerah-daerah miskin cenderung lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan dasar daripada pelestarian

budaya, sehingga mengancam keberlangsungan warisan budaya lokal. Masalah politik dan identitas juga menjadi faktor penting yang memperumit upaya membangun keselarasan budaya. Sentimen nasionalisme yang berlebihan atau eksklusif dapat mengabaikan keberagaman budaya yang sebenarnya menjadi kekuatan bangsa. Konflik politik antar etnis atau agama juga dapat mengganggu upaya memperkuat keselarasan budaya. Dalam menghadapi tantangan ini, diperlukan upaya konkret dan kolaboratif dari berbagai pihak. Pendekatan inklusif dan berorientasi pada nilai-nilai persatuan, keragaman, dan kesetaraan menjadi kunci dalam membangun dialog antarbudaya, memperkuat toleransi, dan menghargai keberagaman sebagai kekuatan bangsa. Peran pemerintah, masyarakat sipil, lembaga pendidikan, dan pemimpin agama sangatlah penting dalam upaya ini. Peran pemerintah sangatlah krusial dalam mewujudkan keselarasan budaya di Nusantara, terutama dalam menghadapi tantangan-tantangan yang ada saat ini. Peran pemerintah dalam mewujudkan keselarasan dapat dilakukan dengan kegiatan sebagai berikut.

1. **Pembangunan Infrastruktur:** Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa infrastruktur pendidikan dan budaya, seperti sekolah dan pusat kebudayaan, tersebar merata di seluruh wilayah Indonesia. Dengan membangun infrastruktur yang memadai, akses terhadap pendidikan dan informasi budaya dapat ditingkatkan, sehingga keselarasan budaya dapat terwujud.
2. **Pembentukan Kebijakan Inklusif:** Pemerintah perlu merancang kebijakan yang inklusif untuk mendukung pemeliharaan dan pengembangan budaya lokal di berbagai daerah. Hal ini termasuk dukungan keuangan untuk kegiatan budaya, perlindungan terhadap hak-hak budaya masyarakat adat, dan promosi kesadaran akan pentingnya keberagaman budaya.
3. **Pengembangan Kurikulum Pendidikan:** Pemerintah memiliki peran penting dalam mengembangkan kurikulum pendidikan yang mencakup pembelajaran tentang beragam budaya di Indonesia. Dengan memasukkan materi-materi budaya lokal ke dalam kurikulum, pemerintah dapat membantu menghargai dan memperkuat kesadaran akan keberagaman budaya di kalangan generasi muda.
4. **Penegakan Hukum dan Perlindungan Hak:** Pemerintah juga bertanggung jawab untuk menegakkan hukum yang adil dan melindungi hak-hak masyarakat, termasuk hak-hak budaya. Ini termasuk penegakan hukum terhadap tindakan diskriminatif atau intoleransi terhadap keberagaman budaya, serta perlindungan terhadap warisan budaya yang rentan terhadap eksploitasi dan kerusakan.

5. Pendorong Dialog Antarbudaya: Pemerintah dapat menjadi pendorong dialog antarbudaya dengan memfasilitasi pertemuan lintas budaya, forum diskusi, dan program pendidikan multikultural. Dengan mempromosikan dialog dan saling pengertian antara berbagai kelompok budaya, pemerintah dapat membantu mengatasi konflik dan meningkatkan toleransi di masyarakat.
6. Pemberdayaan Masyarakat Lokal: Pemerintah perlu memberdayakan masyarakat lokal untuk memelihara dan mengembangkan warisan budaya mereka sendiri. Ini dapat dilakukan melalui program-program pemberdayaan ekonomi lokal, pelatihan keahlian tradisional, dan dukungan untuk industri kreatif lokal.

Dengan mengambil langkah-langkah ini, pemerintah dapat memainkan peran yang sangat penting dalam mempromosikan keselarasan budaya di Nusantara, meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan yang kompleks. Perlunya kebijakan publik yang mendukung inklusi sosial, perlindungan hak-hak minoritas, dan penegakan hukum yang adil juga tidak dapat diabaikan. Selain itu, pentingnya mengatasi masalah ekonomi sebagai hambatan dalam mewujudkan keselarasan budaya di Nusantara juga disoroti. Upaya untuk mengurangi disparitas ekonomi antarwilayah, pemberdayaan ekonomi lokal, dan pelestarian budaya perlu didorong. Tantangan dari masalah politik yang kompleks juga harus disikapi dengan kesadaran, kerja sama, dan tindakan konkret dari semua pihak. Membangun masyarakat yang inklusif, harmonis, dan berbudaya di Indonesia membutuhkan kerjasama yang kuat dan penghargaan terhadap keberagaman sebagai salah satu kekuatan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agneta Kristalia Tedjo, M. D. (2021). Tantangan Budaya dalam Mewujudkan Kesetaraan Gender di India dan Solusinya.
- Aysa, I. R. (2021). Tantangan Transformasi Digital Bagi Kemajuan Perekonomian Indonesia. *Jurnal At-Tamwil*.
- Fadhlurrahman, M. (2019). Keragaman Budaya Bangsa Sebagai Tantangan dan Peluang.
- Jinan, R. S. (2023, desember 20). Apa Saja Tantangan Implementasi Wawasan Nusantara.
- Murniaseh, E. (2021, may 28). Bagaimana Menangani Masalah karena keberagaman Budaya di Indonesia?
- Sutrisno, B. (2023, oktober 19). Konservasi Budaya Indonesia: Sebuah Tantangan dan Solusi.

